

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER (TIK) PADA  
MATA PELAJARAN IPA DI UPT SMP NEGERI 2 PUNUNG  
KABUPATEN PACITAN**

**TESIS**

Diajukan kepada:

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan



Oleh:

**BAMBANG HANDRITO SB.**

NIM : Q.100.080.267  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional itu, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Munculnya penerapan standar-standar tersebut di atas, tiada lain di dorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh negara-negara lain. (Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005).

Selanjutnya upaya peningkatan kualitas pendidikan, SNP memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab bagaimanapun idealnya Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta standar-standar lainnya, tanpa didukung oleh standar proses yang memadai maka standar-standar tersebut tidak akan memiliki nilai apa-apa (Sanjaya, 2006:xiv). Dalam konteks itulah SNP merupakan hal yang harus mendapat perhatian bagi pemerintah.

Pada implementasi SNP, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung

pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

Keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh perbedaan individu si belajar. Perbedaan tersebut antara lain adalah perbedaan jenis kelamin, intelegensi, gaya belajar, sikap, ketertarikan kepada sesuatu, motivasi, ketelitian dan kesanggupan belajar, termasuk perbedaan dalam siasat kognitif dan kecepatan belajar (Sutadji, 2000:150). Keberadaan individu si belajar mempengaruhi penyerapan informasi pengetahuan. Temuan Coleman (Sutadji, 2000:150) menunjukkan bahwa latar belakang sosial si belajar berpengaruh terhadap peningkatan perolehan belajar secara optimal. Menurut Wilkinson (Sutadji, 2000:150), kondisi pembelajaran yang ideal adalah apabila si belajar berinteraksi melalui serentetan pengalaman yang dirancang secara individual, interaktif, sampai pada tingkat tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Dalam usaha meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran, si belajar harus sebanyak-banyaknya berinteraksi dengan sumber belajar.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola dan mengorganisir lingkungan dengan teratur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang

baik ialah lingkungan yang bersifat manantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan (Usman, 1999:10).

Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan peserta belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan peserta didik. Tindakan pengolahan kelas adalah tindakan yang dilakukan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar peserta didik merasa nyaman dan aman dalam belajar.

Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai peran utama dalam pengelolaan kelas harus menyadari bahwa suasana atau kondisi kelas yang tertib merupakan suatu persyaratan penting bagi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif. Kondisi kelas yang tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan senang hati.

Dalam melaksanakan tugasnya di kelas guru sering berhadapan dengan masalah-masalah yang terkait perilaku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi bagi terciptanya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tugas dan tanggungjawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran untuk lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang di tandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pengajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan sistematis yang terdiri banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, bersinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik. Pengelolaan pengajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan dan pengajaran. Ia harus mempertimbangkan segi pengelolaan dan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistis dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar maupun penilaian pengajaran. Karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan pengajaran yang memadai bagi seorang guru.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, dalam proses pembelajaran IPA di UPT SMP Negeri 2 Punung masih cenderung

mendominasi dengan kegiatan pembelajaran metode indoktrinasi, kurang memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan, mengembangkan pengalaman, dan potensi yang dimiliki serta penggunaan media pembelajaran yang minim. Hal tersebut berakibat peserta didik sekedar tahu informasi dan hanya memberikan kesan sebagai pelajaran hafalan yang membosankan, dan kurang membangkitkan motivasi peserta didik untuk rajin belajar.

Rendahnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA tercermin dari hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai harian peserta didik. Dalam tiga kali ulangan harian rata-rata 49,58 pada ulangan harian I, 53,36 pada ulangan harian II dan 54,65 pada ulangan harian III, dari tiga kali ulangan harian tersebut 75% peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 50.

Sebelum penelitian dilakukan guru memang belum memanfaatkan media pembelajaran. Guru baru sebatas memanfaatkan metode ceramah serta penugasan (PR) kepada siswa. Dalam proses pembelajaran kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran yang sulit diterangkan dengan kata-kata atau kalimat tertentu Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik

lebih mudah mencerna dan memahami bahan daripada tanpa bantuan media. Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan demikian tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-Managed Instruction (CMI)*. Adapula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai *Computer-Assisted Instruction (CAI)*. CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran (Kathleen, 1991:12).

Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) diharapkan dapat memperjelas penyajian pesan, meningkatkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran Berbantuan Komputer sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA di SMP yang dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran, dan produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 2 Punung yang berlokasi di Desa Gondosari Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan dengan jarak tempuh 70 km arah barat kota Pacitan. Sekolah ini berada di pinggir

kecamatan dengan topografi wilayah pegunungan . UPT SMP Negeri 2 Punung memiliki sumberdaya guru yang kebanyakan masih muda dan didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai seperti laboratorium komputer, laptop dan LCD proyektor, namun fasilitas belajar itu belum digunakan dengan baik oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dinyatakan dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) pada Mata Pelajaran IPA di UPT SMP Negeri 2 Punung Kabupaten Pacitan” .

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan fokus penelitian adalah bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) pada mata pelajaran IPA di UPT SMP Negeri 2 Punung Kabupaten Pacitan.

Fokus penelitian ini dijabarkan menjadi tiga sub fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran dengan pemanfaatan media berbasis TIK pada mata pelajaran IPA?
2. Bagaimana karakteristik prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media berbasis TIK pada mata pelajaran IPA?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) pada mata pelajaran IPA di UPT SMP Negeri 2 Punung Kabupaten Pacitan.

Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirinci menjadi tiga sub tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik pengelolaan pembelajaran dengan pemanfaatan media berbasis TIK pada mata pelajaran IPA.
2. Mendeskripsikan karakteristik prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media berbasis TIK pada mata pelajaran IPA.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap pengelolaan pembelajaran berbasis TIK pada mata Pelajaran IPA di UPT SMP Negeri 2 Punung Kabupaten Pacitan diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru maupun sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.

Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada Mata Pelajaran IPA dan dapat menjadi bahan acuan

dalam pengembangan media pembelajaran berbasis TIK yang lebih baik dan sempurna.

## 2. Manfaat Praktis.

### a. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan motivasi dan minat belajar terhadap mata pelajaran IPA sehingga prestasi belajarnya meningkat serta dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA sehingga lebih menarik.

### b. Bagi Guru

Memotivasi guru untuk mau menggunakan media pembelajaran berbantuan komputer, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

### c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA berbasis TIK dan dapat memotivasi peningkatan penggunaan media komputer di sekolah.

## E. Daftar Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan definisi beberapa istilah penting dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat

meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2005: 62).

2. Pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal. (Fathurrohman, 2007:103)
3. Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) merupakan kegiatan pembelajaran yang dalam praktiknya di kelas dijalankan menggunakan bantuan komputer sebagai media untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana & Rifai, 2003:32).